

Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfiz Al Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin

Amalia Putri

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
amaliaputri@gmail.com

Ahyar Rasyidi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
ahyarrasyidi@staijalami.ac.id

Muhammad Yusuf

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Indonesia
muhammadyusuf@staijalami.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Ummi Method in improving early childhood Qur'an reading skills at Rumah Tahfiz Al Haramain Pekapuran Raya and to analyze the supporting and inhibiting factors influencing its implementation. This study employed a qualitative approach using a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Ummi Method was implemented systematically through the stages of planning, implementation, and evaluation of learning. Its implementation effectively improved children's Qur'an reading skills, particularly in reading fluency, accurate pronunciation (makhraj), and the application of tajwid rules. The success of the learning process was supported by effective classroom management, student grouping based on proficiency levels, competent teachers, and adequate learning facilities. The primary challenge was the varying ability of students to retain and recall previously learned materials. The novelty of this study lies in its comprehensive analysis of the implementation of the Ummi Method within a rumah tahfiz setting by integrating instructional processes with an examination of supporting and inhibiting factors, thereby providing a practical reference for developing more effective Qur'anic learning models for early childhood education.

Keywords: Ummi Method, Qur'an Reading Skills, Early Childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di Rumah Tahfiz Al Haramain Pekapuran Raya serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini, terutama pada aspek kelancaran membaca, ketepatan makhraj, dan penerapan kaidah tajwid. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh pengelolaan kelas yang efektif, pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan, kompetensi guru yang memadai, serta tersedianya sarana pembelajaran yang mendukung. Sementara itu, kendala

utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan santri dalam mengingat dan mempertahankan materi yang telah dipelajari. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif mengenai implementasi Metode Ummi di lingkungan rumah tahfiz yang mengintegrasikan proses pembelajaran dengan identifikasi faktor pendukung dan penghambat sebagai dasar pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Metode Ummi, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Anak Usia dini.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman utama dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk hidup, tetapi juga sebagai sumber nilai, ilmu pengetahuan, dan pembentukan akhlak manusia. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai pahala sekaligus menjadi langkah awal memahami kandungan ajaran Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Perintah untuk membaca dan mengkaji Al-Qur'an telah ditegaskan oleh Allah Swt tepatnya pada QS. Al 'Alaq dari ayat 1-5. Sebagai berikut.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat di atas menunjukkan bahwa membaca adalah langkah pertama di mana seseorang memperoleh pengetahuan dari bacaan, yang kemudian menghasilkan pemahaman dan menciptakan ilmu pengetahuan. Mengajarkan anak untuk dapat membaca Al-Qur'an adalah tanggung jawab utama bagi orang tua. Satu-satunya cara untuk membangun akhlak yang baik adalah melalui pendidikan agama. Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini juga berlaku untuk bangsa Indonesia, di mana pendidikan memiliki peran yang sangat vital. Tujuan pendidikan yang ditentukan oleh bangsa Indonesia adalah untuk membentuk pribadi manusia Indonesia secara utuh.

Pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini menjadi bagian penting dalam membentuk generasi Qurani. Masa anak usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang ditandai

¹ Agus Salim Syukran, “Fungsi Alquran Bagi Manusia,” *Al-I'jaz: Jurnal Studi Alquran, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (December 2019): 90–108.

dengan perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan spiritual yang berlangsung sangat pesat.² Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan belajar yang tinggi sehingga memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat agar terbentuk dasar kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya mencakup kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, serta kemampuan membaca secara tartil. Kemampuan tersebut menjadi fondasi penting sebelum anak memasuki tahapan menghafal maupun memahami isi Al-Qur'an.³

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini.⁴ Oleh sebab itu, proses pembelajaran Al-Qur'an hendaknya dilaksanakan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian anak usia dini masih belum optimal. Banyak anak masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj, menerapkan hukum tajwid, menjaga panjang pendek bacaan, maupun membaca secara lancar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai, rendahnya kemampuan anak dalam mengingat materi yang telah dipelajari, serta adanya perbedaan kemampuan membaca pada setiap peserta didik. Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk memilih metode pembelajaran yang efektif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.⁵

Urgensi pembelajaran Al-Qur'an sejak dini telah lama menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Ahyar Rasyidi dan Abdullah Karim dalam jurnal penelitiannya menjelaskan bahwa kehadiran pendidikan Al-Qur'an di lembaga-lembaga Islam bermula dari keprihatinan para pemuka agama dan pemerintah terhadap rendahnya

² Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016).

³ Yusuf Hanafi et al., *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid* (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2019).

⁴ Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

⁵ Didik Hernawan and Muthoifin Muthoifin, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2018): 26–35.

kemampuan generasi dalam membaca dan memahami Al-Qur'an serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Keprihatinan tersebut yang mendorong lahirnya berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, baik formal maupun non-formal, termasuk rumah tahfiz yang menjadi tempat pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak sejak usia dini. Dalam konteks metode pembelajaran, berbagai pendekatan telah dikembangkan untuk memudahkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Rasyidi dan Karim mencatat bahwa metode-metode yang digunakan di lembaga pendidikan Al-Qur'an antara lain metode Tikrar, Talqin, Yanbu'a, Halaqoh, dan Talaqqi, di mana masing-masing metode memiliki keunggulan tersendiri sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.⁶

Salah satu metode yang banyak diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah Metode Ummi. Metode ini menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil melalui pendekatan yang sistematis, bertahap, berkualitas, dan berorientasi pada ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid. Selain menitikberatkan pada kualitas bacaan, Metode Ummi juga didukung oleh sistem pembelajaran yang terstruktur, penggunaan alat peraga, serta guru yang telah memperoleh pelatihan khusus sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.⁷

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, penerapan metode yang sesuai dengan kebiasaan bahasa sehari-hari atau bahasa ibu anak akan mempermudah proses pemahaman. Pengenalan bunyi huruf yang dilakukan secara bertahap membantu anak mengatasi kesulitan ketika menghadapi huruf-huruf Arab yang terasa asing di lidah mereka. Dengan menyesuaikan cara mengajar dengan latar belakang bahasa anak, proses perbaikan pelafalan menjadi lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.⁸

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan praktik membaca secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sejak awal pembelajaran. Metode ini dikembangkan untuk membantu sekolah atau lembaga pendidikan dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur, sehingga peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan tartil setelah menyelesaikan program pembelajaran.⁹

⁶ Ahyar Rasyidi and Abdullah Karim, "Metode Penghafalan Qur'an Pada Pondok Pesantren Tahfiz Di Kalimantan Selatan," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): 31–42, <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i1.62>.

⁷ Hernawan and Muthoifin, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an."

⁸ Muh. Ilham and Nurhayati Rahman, "Education and Local Wisdom: Improving Quranic Reading Skills of Early Childhood Using Buginese Spelling in Bone Regency, Indonesia," *International Journal of Religion* 5, no. 4 (April 2024): 384–94, <https://doi.org/10.61707/88m7sy77>.

⁹ Junaidin Nobisa and Usman, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (June 2021): 44–70, <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>.

Metode Ummi adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms., yang pada dasarnya memiliki kesamaan dengan metode-metode lain yang telah lebih dahulu berkembang di masyarakat. Perbedaan mendasar dari metode ini terletak pada pengenalan cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tartil, serta dilengkapi dengan buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilid utamanya. Metode Ummi berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah dan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, di mana siswa diajarkan untuk mengenali, memahami, dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an secara lebih mudah dan efektif.

Dalam perkembangannya, metode ini juga dapat dipadukan dengan Thoriqoh Sima'i, yaitu sebuah metode membaca Al-Qur'an yang menitikberatkan pada keterampilan membaca dengan benar dan indah melalui cara menyimak bacaan seorang qari' kemudian mengikutinya secara bersama-sama. Pada era digital, penerapan Metode Ummi turut memanfaatkan media teknologi informasi (IT) berupa aplikasi, video, dan audio guna memperkaya proses belajar-mengajar Al-Qur'an, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik.¹⁰

Selain itu, metode ini memiliki tiga motto yang menjadi prinsip panduan bagi setiap guru selama proses pembelajaran, yaitu mudah (*simple*) yang dirancang untuk memudahkan proses belajar-mengajar bagi guru maupun siswa; menyenangkan (*enjoyable*) yang ditujukan agar siswa tetap antusias dan terlibat dengan selalu merasa senang; serta menyentuh hati (*heart-touching*), sejalan dengan pendekatan bahasa ibu, yang didasarkan pada gagasan bahwa seorang guru hendaknya meneladani sifat pengasuhan seorang ibu dalam mengajar.¹¹

Rumah Tahfiz Al Haramain Pekapuran Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menerapkan Metode Ummi dalam proses pembelajarannya. Lembaga ini memiliki jumlah santri yang cukup banyak dengan dukungan tenaga pendidik yang kompeten serta sarana pembelajaran yang memadai. Kondisi tersebut menjadi alasan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, terutama mengenai bagaimana penerapan Metode Ummi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan Metode Ummi dalam

¹⁰ Chusnul Chotimah et al., "The Effectiveness of UMMI Method with IT Media in Al-Qur'an Learning at QTC AL-Mady," *At-Taqaddum* 15, no. 2 (December 2023): 67–73, <https://doi.org/10.21580/at.v15i2.16218>.

¹¹ Winda Maghfira Yuliana, Mia Nurmala, and Yayan Nurbayan, "The Influence of Ummi Method Using Mother Tongue Approach on Arabic Reading Skills," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 10, no. 3 (2024): 3235–42.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di lingkungan rumah tahfiz beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di Rumah Tahfiz Al Haramain Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfiz Al Haramain Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin”.

LANDASAN TEORI

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus ditanamkan sejak usia dini sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an. Masa anak usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode perkembangan yang sangat menentukan bagi pertumbuhan kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan spiritual anak.¹² Pada fase ini, anak memiliki daya serap yang tinggi sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu diberikan dengan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya bertujuan mengenalkan huruf hijaiyah, tetapi juga membiasakan anak membaca secara benar sesuai makhārij al-ḥurūf, hukum tajwid, dan kaidah tartil.¹³ Kemampuan membaca yang baik akan menjadi dasar penting bagi anak dalam memahami kandungan Al-Qur'an serta mendukung keberhasilan program menghafal Al-Qur'an, khususnya di lembaga pendidikan nonformal seperti Rumah Tahfiz.

Rumah Tahfiz sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'an menempatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai kompetensi awal yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik akan lebih mudah mengikuti proses tahfiz karena mampu melafalkan ayat secara tepat sesuai kaidah tajwid.¹⁴ Sebaliknya, kemampuan membaca yang kurang baik akan berdampak

¹² Salma Begum et al., “Integrating Maqashid Al-Shari'ah into Sustainable Education: An Islamic Perspective on Global Citizenship Education,” *Al Husna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (June 1, 2025): 65–85, <https://doi.org/10.69900/ah.v2i1.22>.

¹³ Mahmoud Abdullah et al., “Islamic Religious Education in Society 5.0: Developing Human-Centered Learning for Sustainable Future Competencies,” *Al-Mukhlashin: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (June 1, 2025), <https://doi.org/10.69900/am.v2i1.43>.

¹⁴ Mahrusillah, “Hajj as a Spiritual Journey of Life: Character Education through Transcendental Rituals,” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (June 30, 2025): 13–28,

pada kualitas hafalan dan berpotensi menimbulkan kesalahan bacaan yang berulang. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara efektif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang luas di Indonesia adalah Metode Ummi. Metode ini dikembangkan berdasarkan filosofi seorang ibu (*ummi*) yang mengajarkan anaknya dengan penuh kasih sayang, kesabaran, keteladanan, dan kelembutan. Filosofi tersebut diwujudkan dalam proses pembelajaran yang menekankan pendekatan langsung (*direct method*), pembiasaan membaca secara tartil, latihan berulang (*drill*), serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.¹⁵ Pembelajaran dalam Metode Ummi disusun secara sistematis mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid. Selain itu, metode ini menerapkan standar mutu melalui guru yang telah mengikuti pelatihan dan sertifikasi sehingga kualitas pembelajaran dapat terjaga secara konsisten.

Karakteristik Metode Ummi sangat sesuai diterapkan pada anak usia dini karena menggunakan pendekatan yang komunikatif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai teladan bacaan yang benar melalui proses *talqin*, kemudian anak menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga mencapai ketepatan makhraj dan kelancaran membaca. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai tingkat kemampuan peserta didik sehingga setiap anak memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangannya.¹⁶ Selain itu, pembelajaran berlangsung dalam suasana yang positif sehingga mampu menumbuhkan motivasi, rasa percaya diri, dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.

Dalam implementasinya, Metode Ummi menerapkan tahapan pembelajaran yang sistematis mulai dari kegiatan pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan membaca, evaluasi, hingga penutup. Setiap tahapan memiliki tujuan yang jelas untuk memastikan peserta didik memperoleh pemahaman dan keterampilan

<https://doi.org/10.69900/ag.v5i1.437>.

¹⁵ M Abd Faiz et al., "Enhancing Qur'anic Memorization through the Yanbu'a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD Takhassus Al-Qur'an Walisanga Tanjung," *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2025): 200–213, https://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/475.

¹⁶ Bariratun Nadrah, Muhammad Azhar Alwahid, and Salati Asmahasanah, "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Huffadz Qur'an Taman Sari Persada," *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (June 30, 2025): 1–12, <https://doi.org/10.69900/ag.v5i1.434>.

membaca Al-Qur'an secara bertahap. Evaluasi dilakukan secara berkala guna mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik sekaligus menjadi dasar bagi guru dalam memberikan bimbingan lanjutan. Sistem pembelajaran yang terstruktur tersebut menjadikan Metode Ummi tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan kualitas proses pembelajaran.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan peserta didik melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai makhārij al-ḥurūf, menerapkan hukum tajwid dasar, membaca dengan lancar, serta menjaga panjang pendek bacaan sesuai kaidah yang berlaku.¹⁷ Pada anak usia dini, indikator kemampuan membaca lebih difokuskan pada penguasaan huruf hijaiyah, ketepatan pengucapan huruf, kelancaran membaca, serta pembiasaan membaca secara tartil. Penguasaan aspek-aspek tersebut menjadi fondasi penting sebelum anak memasuki tahap menghafal Al-Qur'an secara intensif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Metode Ummi memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian di berbagai Taman Kanak-kanak Islam, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Sekolah Dasar Islam, dan madrasah menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi mampu meningkatkan ketepatan makhraj, penguasaan tajwid, kelancaran membaca, serta motivasi belajar peserta didik.¹⁸ Keberhasilan tersebut didukung oleh pembelajaran yang sistematis, penggunaan metode *talqin* dan pengulangan, evaluasi yang berkesinambungan, serta kompetensi guru yang telah mengikuti pelatihan Metode Ummi. Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, metode ini juga mampu membentuk sikap disiplin, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan kebiasaan membaca secara tartil sejak usia dini.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian mengenai Metode Ummi masih berfokus pada lembaga pendidikan formal seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar Islam, TPQ, dan madrasah. Kajian yang secara khusus membahas implementasi Metode Ummi pada Rumah Tahfiz, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini sebagai bekal mengikuti program tahfiz, masih relatif terbatas.¹⁹ Padahal, Rumah Tahfiz

¹⁷ Mukhlis Mukhlis et al., "Character Education from the Perspective of the Qur'an and Hadith as a Foundation for Shaping a Complete Muslim Personality," *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2025): 378–400, http://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/525.

¹⁸ Nazla Desyulita et al., "Implementation of the Friday Rohis Program for Muslim Students at SMAN 1 Sangatta Selatan with the Theme Today's Muslim Women: Faith, Health, and Education Towards a Meaningful Life," *Al-Mukhlashin: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (June 1, 2025), <https://doi.org/10.69900/am.v2i1.5>.

¹⁹ Ahmad Nabriz et al., "Islamic Religious Education and Digital Citizenship: Preparing Muslim Youth for Ethical Participation in the Global Digital Society," *Al Husna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (June 28, 2026): 1–25, <https://doi.org/10.69900/ah.v3i1.18>.

memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda karena selain menekankan kemampuan membaca juga berorientasi pada pencapaian target hafalan Al-Qur'an.²⁰ Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan Metode Ummi di Rumah Tahfiz menjadi penting untuk memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an pada pendidikan Islam nonformal, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini secara efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini melalui data deskriptif yang diperoleh dari perilaku, tindakan, dan informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian.²¹ Penelitian dilaksanakan di Rumah Tahfiz Al Haramain Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, yang dipilih karena merupakan rumah tahfiz pertama Al Haramain di Kota Banjarmasin serta dikenal memiliki sistem pembelajaran Al-Qur'an berbasis Metode Ummi yang telah berkembang dengan baik. Objek penelitian adalah penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini, sedangkan subjek penelitian terdiri atas pengajar pada sesi Pra Tahsin yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Metode Ummi di kelas, sedangkan wawancara dilakukan secara mendalam kepada pengajar dan koordinator guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa arsip, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara.²²

²⁰ Ahmad Nabriz et al., "The Future of Islamic Education in Europe: Challenges, Opportunities, and Emerging Paradigms," *Al Husna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (June 1, 2025): 14–42, <https://doi.org/10.69900/ah.v2i1.20>.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

²² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²³ Tahap reduksi dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid selama penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di Rumah Tahfiz Al Haramain Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pengajar serta pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, temuan penelitian dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan mengenai pembelajaran Al-Qur'an, Metode Umami, dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini sehingga diperoleh pembahasan yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran beserta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Pembahasan disajikan berdasarkan fokus penelitian yang meliputi penerapan Metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya.

A. Perencanaan Pembelajaran Metode Umami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Metode Umami merupakan sebuah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Umami Foundation di Surabaya dengan mengusung filosofi pendekatan keibuan yang khas. Proses pembelajaran dalam metode ini dilaksanakan dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan keteladanan sebagaimana seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya, sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

²³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Filosofi tersebut diwujudkan melalui tiga prinsip utama, yaitu pendekatan langsung (*direct method*) di mana siswa langsung mempraktikkan bacaan tanpa banyak penjelasan teoritis, pengulangan (*repetition*) yang berfungsi memperkuat memori dan keterampilan membaca, serta kasih sayang (*affection*) yang menjadi landasan interaksi antara guru dan siswa. Nama "Ummi" sendiri yang berarti "ibuku" dalam bahasa Arab merefleksikan esensi pendekatan pembelajaran yang digunakan, yakni menekankan aspek emosional dan kedekatan personal selain aspek kognitif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.²⁵

Penerapan Metode Ummi di Rumah Tahfiz Al Haramain Pekapuran Raya diawali dengan tahap perencanaan yang disusun secara matang dan fleksibel oleh para pengajar. Berdasarkan temuan di lapangan, guru menetapkan target membaca Al-Qur'an secara individual sebanyak 2 baris pada setiap pertemuan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung terarah serta memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk membaca secara bergiliran. Selain menetapkan target kuantitas bacaan, aspek afektif juga menjadi prioritas utama dalam perencanaan, di mana guru merumuskan tujuan agar santri merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, mampu menghafal surah sesuai target, serta memahami dasar-dasar makharijul huruf dan tajwid melalui media jilid Ummi.

Langkah penentuan materi, strategi, dan alokasi waktu tersebut berjalan selaras dengan hakikat perencanaan sebagai pedoman tertulis yang sistematis demi mencapai perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan peserta didik secara optimal. Jika dikaitkan dengan kajian teoretis, penetapan target individual yang dilakukan secara bertahap dan konsisten pada setiap pertemuan ini merefleksikan konsep perencanaan pra-tugas (*pre-task planning*) menurut Ellis, yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk bersiap diri dan berlatih secara repetitif sebelum beralih ke tugas tingkat selanjutnya.²⁶ Perencanaan yang matang ini menjadi pondasi krusial bagi keberhasilan seorang pengajar profesional dalam mengoordinasikan tindakan yang paling tepat di dalam kelas.²⁷

B. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

²⁵ Abdul Ghani, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Insan Qur'ani Bener Meriah," *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah (JIGM)* 4, no. 1 (2025): 293.

²⁶ Rod Ellis, *Planning and Task Performance in a Second Language* (Amsterdam: John Benjamins Publishing, 2005).

²⁷ Rod Ellis, *Task-Based Language Learning and Teaching* (Oxford: Oxford University Press, 2009).

Pelaksanaan pembelajaran Metode Ummi pada anak usia dini di Rumah Tahfiz Al Haramain diimplementasikan melalui interaksi edukatif yang terstruktur, meliputi kegiatan pendahuluan (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap pembukaan diisi dengan kegiatan pengondisian mental-emosional santri melalui salam, menanyakan kabar, doa bersama, dan *ice breaking* ringan untuk merangsang fokus anak. Memasuki kegiatan inti, pengajar menerapkan tahapan yang sistematis mulai dari muroja'ah hafalan lama dan baru, penambahan materi baru, evaluasi hafalan individual, hingga penyampaian materi peraga jilid Ummi yang mencakup proses penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, dan evaluasi satu-satu.

Dalam aktivitas inti ini, guru mengadopsi indikator kelancaran membaca lewat konfirmasi langsung, di mana santri yang membaca tanpa tersendat dikategorikan berada pada tingkat "lancar", sedangkan yang jeda namun mampu mengoreksi mandiri dikategorikan "berkembang menuju lancar". Praktik pelaksanaan ini menegaskan definisi implementasi sebagai perwujudan konsep teoretis ke dalam tindakan nyata yang berdampak pada perubahan pengetahuan dan psikomotorik anak.²⁸ Dari sudut pandang metodologi, penggunaan media peraga jilid dan bimbingan suara langsung dalam tahapan inti ini merepresentasikan pilar *Direct Method* (metode langsung) dan *Repetition* (pengulangan) yang diadopsi dari pendekatan bahasa ibu.²⁹ Hal ini mempermudah anak usia dini meniru makhraj yang benar secara alami tanpa dibebani teori tajwid yang berat, sekaligus menghubungkan simbol tertulis (*decoding*) menjadi bunyi bermakna sesuai dengan hakikat membaca dari sudut pandang linguistik.³⁰

Secara teoretis, efektivitas metode ini dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme sosial Lev Vygotsky, di mana perkembangan kemampuan anak berlangsung melalui interaksi sosial dengan individu yang memiliki kompetensi lebih tinggi, seperti guru maupun orang tua. Konsep Zone of Proximal Development (ZPD) menerangkan bahwa anak mampu mencapai kemampuan yang lebih tinggi ketika memperoleh pendampingan yang tepat, sedangkan konsep scaffolding menekankan pentingnya pemberian bantuan secara bertahap hingga anak mampu belajar secara mandiri. Prinsip tersebut selaras dengan implementasi Metode Ummi yang menempatkan

²⁸ Nadia Sri Aulia, "Implementasi Rencana Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 45.

²⁹ Masruri and A. Yusuf MS., *Sistem Manajemen Mutu Ummi: Panduan Pengajaran Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011).

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

guru sebagai pembimbing yang memberikan contoh bacaan, mendampingi proses belajar, memperbaiki kesalahan secara langsung, kemudian secara bertahap mengurangi bantuan seiring berkembangnya kemampuan membaca anak.³¹

C. Evaluasi Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data guna mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Evaluasi tidak hanya menilai hasil belajar yang diperoleh, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang terjadi selama kegiatan belajar berlangsung.³²

Dikutip dari jurnal penelitian Siti Aisah dan rekannya, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, mengukur kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, serta menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, hasil evaluasi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti pemberian program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan maupun program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai atau melampaui target pembelajaran.³³

Evaluasi pembelajaran di Rumah Tahfiz Al Haramain dilaksanakan secara autentik, berkesinambungan (*continuous assessment*), dan individual selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru melakukan pengamatan langsung ketika santri menyetorkan hafalan maupun membaca materi jilid Ummi dengan menitikberatkan penilaian pada ketepatan makharijul huruf, kesesuaian panjang pendek bacaan (*mad*), kelancaran (*fashohah*), serta daya ingat anak. Data perkembangan harian tersebut didokumentasikan secara rapi di dalam buku prestasi santri, yang kemudian diakumulasikan ke dalam evaluasi bulanan demi meninjau perkembangan santri secara komprehensif, baik dari aspek kognitif akademik maupun aspek afektif seperti adab, fokus, dan kedisiplinan.

³¹ Siti Aisyah and Sitti Romlah, "Efektivitas Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Di TKS Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan," *Social Science Academic* 4, no. 1 (2026): 844–45.

³² Nikmatur Rifkoh et al., "Pendekatan Evaluasi Pembelajaran Dan Jenis Evaluasi Dalam Pembelajaran," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 4 (2025): 212–25, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.10505>.

³³ Siti Aisah, Suminar Leistya Kencana, and Tamsik Udin, "Evaluasi Pembelajaran Sd: Konsep, Kedudukan, Fungsi, Tujuan, Dan Prinsip," *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 153–61, <https://doi.org/10.33659/cip.v13i1.393>.

Penyelenggaraan evaluasi yang komprehensif ini sejalan dengan pandangan Suharsimi Arikunto yang mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan menghimpun informasi mengenai jalannya suatu proses sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.³⁴

Begitu pula dengan pendapat Anas Sudijono, evaluasi berfungsi mengukur kemajuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang ditargetkan.³⁵ Melalui evaluasi individual yang intensif ini, pengajar Metode Ummi dapat memperoleh basis data yang objektif untuk menentukan langkah intervensi edukatif selanjutnya, seperti melakukan pengelompokan ulang, menyesuaikan tempo belajar anak, atau memberikan program pengayaan maupun remedial agar kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia dini dapat berkembang secara optimal.

Sejalan dengan jurnal penelitian oleh Enung dan rekannya, berbeda dengan metode mengaji lainnya yang cenderung hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, keunggulan Metode Ummi terletak pada cakupannya yang lebih luas, yaitu tidak hanya mengajarkan cara membaca yang baik dan benar, tetapi juga cara mengamalkannya, disajikan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, menyentuh hati, serta dilandasi keikhlasan. Penerapan Metode Ummi di lapangan dilaksanakan melalui enam langkah, yaitu pembukaan berupa pengondisian siswa disertai salam dan doa pembuka, apersepsi berupa pengulangan materi 2–3 huruf hijaiyah sebelumnya sekaligus penambahan huruf baru sesuai halaman jilid, pemahaman konsep berupa penjelasan huruf hijaiyah yang diajarkan, latihan/keterampilan berupa pengulangan bacaan agar anak lancar membaca, evaluasi berupa penilaian kemampuan bacaan melalui buku prestasi, dan penutup berupa doa serta salam penutup.³⁶

D. Faktor Pendukung Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Keberhasilan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di Rumah Tahfiz Al Haramain didorong oleh dua faktor pendukung internal lembaga, yakni pengelolaan kelas yang efektif dan pengelompokan santri berdasarkan kemampuan. Pengelolaan kelas merupakan upaya sadar yang dilakukan guru untuk mengatur kegiatan belajar mengajar secara sistematis agar tercipta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Peran guru sebagai

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).

³⁶ Enung Nugraha et al., "Penerapan Program Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SDIT Widya Cendekia (Pengenalan Lapangan Persekolahan Di SDIT Widya Cendekia Kelompok 44)," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (October 2023), <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i1.60>.

pengelola kelas menuntut adanya kepekaan, keluwesan, dan konsistensi dalam menjaga agar pembelajaran tetap berjalan dengan optimal.³⁷

Pengelolaan kelas yang efektif ditunjukkan melalui ketegasan dan konsistensi guru sejak awal dalam membangun aturan main, mengontrol situasi, dan menjaga atensi santri agar lingkungan belajar tetap kondusif, tertib, dan nyaman. Hal ini bersesuaian dengan teori bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan krusial guru dalam menciptakan dan mengembalikan kondisi optimal apabila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.³⁸

Sementara itu, faktor pengelompokan santri (*ability grouping*) yang dikoordinasikan sejak awal berdasarkan ritme dan kelancaran membaca jilid meletakkan anak-anak berdaya tangkap cepat pada kelompok khusus yang sesuai. Secara teoretis, pengelompokan ini merupakan manifestasi dari kesadaran guru terhadap adanya perbedaan individual (*individual differences*) dalam hal kapasitas kognitif dan kecepatan memori peserta didik.³⁹ Pengelompokan ini mempermudah guru Metode Ummi untuk menyelaraskan materi, metode, dan tempo pengajaran tanpa membuat santri yang lambat merasa tertinggal atau santri yang cepat merasa bosan, sehingga seluruh potensi kecerdasan visual-auditori anak dapat diakomodasi dengan baik demi tercapainya target kompetensi membaca Al-Qur'an secara tartil.

E. Faktor Penghambat Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Di samping faktor pendukung, penelitian di Rumah Tahfiz Al Haramain juga mengidentifikasi adanya hambatan kognitif yang bersifat inheren pada anak usia dini, yaitu ketidakstabilan kemampuan mengingat (*memory*) materi jilid yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Fenomena santri yang kerap melupakan pola bunyi huruf atau kaidah jilid yang lalu memaksa guru untuk mengalokasikan waktu ekstra guna mengulang kembali (*review*) materi dasar sebelum melangkah ke pokok bahasan baru, yang secara dinamis berpotensi memperlambat pencapaian target kurikulum.

Kendala operasional ini selaras dengan kajian psikologi perkembangan yang menyatakan bahwa keterbatasan kapasitas memori jangka pendek anak sering kali

³⁷ Zia Achmalia Adela et al., "Pengenalan Aspek Kelas Sebagai Dasar Pengelolaan Kelas Yang Efektif," *Nexus: Journal of Cross-Disciplinary Insights* 1, no. 1 (July 2025): 19–28, <https://doi.org/10.69836/nexus.v1i1.75>.

³⁸ Abdul Chaer, *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

³⁹ Ahyar Rasyidi and Abdullah Karim, "Sejarah Dan Dinamika Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2019): 112–14.

menjadi faktor penghambat utama dalam proses retensi dan pemanggilan kembali (*recalling*) informasi yang telah disimpan di otak.⁴⁰ Namun, pengajar di Rumah Tahfiz Al Haramain memitigasi hambatan ini dengan mengoptimalkan penggunaan alat peraga jilid Ummi berukuran besar sebagai media visual-auditori di depan kelas. Berdasarkan riset gelombang otak, kehadiran alat peraga konkret ini terbukti efektif menurunkan kelelahan mental, mengubah ketegangan belajar menjadi stimulasi positif, dan memperkuat visualisasi ingatan anak, sehingga kelemahan daya ingat anak usia dini dapat direduksi dan substansi materi Al-Qur'an tetap mampu dipahami dengan baik.⁴¹

⁴⁰ Mohammad Mukhlis, "Studi Analisis Metode Pembelajaran Al-Qur'an Klasikal," *Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2021): 56.

⁴¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di Rumah Tahfiz Al Haramain Pekapuran Raya telah terlaksana dengan baik melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan Metode Ummi melalui pembelajaran yang sistematis terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, khususnya dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan kaidah tajwid. Keberhasilan penerapan metode ini didukung oleh pengelolaan kelas yang efektif, pengelompokan santri sesuai tingkat kemampuan, kompetensi guru yang memadai, serta tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. Adapun faktor penghambat diantaranya yakni kesulitan sebagian santri dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, sehingga diperlukan pengulangan materi secara bertahap dengan memanfaatkan alat peraga untuk mengoptimalkan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Mahmoud, Huzaiman Hushin, Salma Begum, Yousif Mahmado, and Abdallah El-Khatib. "Islamic Religious Education in Society 5.0: Developing Human-Centered Learning for Sustainable Future Competencies." *Al-Mukhlashin: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (June 1, 2025). <https://doi.org/10.69900/am.v2i1.43>.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adela, Zia Achmalia, Annisa Thooriq, Ajeng Nova Saputri, Siti Atiqoh, and Agus Susanto. "Pengenalan Aspek Kelas Sebagai Dasar Pengelolaan Kelas Yang Efektif." *Nexus: Journal of Cross-Disciplinary Insights* 1, no. 1 (July 2025): 19–28. <https://doi.org/10.69836/nexus.v1i1.75>.
- Aisah, Siti, Suminar Leistya Kencana, and Tamsik Udin. "EVALUASI PEMBELAJARAN SD: KONSEP, KEDUDUKAN, FUNGSI, TUJUAN, DAN PRINSIP." *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (2025): 153–61. <https://doi.org/10.33659/cip.v13i1.393>.
- Aisyah, Siti, and Sitti Romlah. "Efektivitas Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Di TKS Al-Azhar Pagendingan Galis Pamekasan." *Social Science Academic* 4, no. 1 (2026): 844–45.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Aulia, Nadia Sri. "Implementasi Rencana Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 45.
- Begum, Salma, Maryam Rashid Saleh Al Tamimi, Muneera Mohammed Al Dossary, Abdallah El-Khatib, and Ainul Jaria Maidin. "Integrating Maqashid Al-Shari'ah into Sustainable Education: An Islamic Perspective on Global Citizenship Education." *Al Husna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (June 1, 2025): 65–85. <https://doi.org/10.69900/ah.v2i1.22>.
- Chaer, Abdul. *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Chotimah, Chusnul, Raharjo Raharjo, Abdul Rohman, and Siti Nur'aini. "The Effectiveness of UMMI Method with IT Media in Al-Qur'an Learning at QTC AL-Mady." *At-Taqqaddum* 15, no. 2 (December 2023): 67–73. <https://doi.org/10.21580/at.v15i2.16218>.
- Desyulita, Nazla, Zahrina Farizah Adiliani, Uswatun Hasanah, Fitriah Amina, and Eko Nursalim. "Implementation of the Friday Rohis Program for Muslim Students at SMAN 1 Sangatta Selatan with the Theme Today's Muslim Women: Faith, Health, and Education Towards a Meaningful Life." *Al-Mukhlashin: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (June 1, 2025). <https://doi.org/10.69900/am.v2i1.5>.
- Ellis, Rod. *Planning and Task Performance in a Second Language*. Amsterdam: John Benjamins Publishing, 2005.
- . *Task-Based Language Learning and Teaching*. Oxford: Oxford University Press, 2009.
- Faiz, M Abd, S Amin, E N Sari, and ... "Enhancing Qur'anic Memorization through the Yanbu'a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD Takhassus Al-Qur'an Walisanga Tanjung." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2025): 200–213. https://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/475.
- Ghani, Abdul. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Insan Qur'ani Bener Meriah." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah (JIGM)* 4, no. 1 (2025): 293.
- Hanafi, Yusuf, Nurul Murtadho, M. Alifudin Ikhsan, Muhammad Saefi, and Tsania Nur Diyana. *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-*

- Taqlid. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2019.
- Hernawan, Didik, and Muthoifin Muthoifin. "Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2018): 26–35.
- Ilham, Muh., and Nurhayati Rahman. "Education and Local Wisdom: Improving Quranic Reading Skills of Early Childhood Using Buginese Spelling in Bone Regency, Indonesia." *International Journal of Religion* 5, no. 4 (April 2024): 384–94. <https://doi.org/10.61707/88m7sy77>.
- Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016.
- Masruri, and A. Yusuf MS. *Sistem Manajemen Mutu Umami: Panduan Pengajaran Al-Qur'an Metode Umami*. Surabaya: Umami Foundation, 2011.
- Mahrusillah. "Hajj as a Spiritual Journey of Life: Character Education through Transcendental Rituals." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (June 30, 2025): 13–28. <https://doi.org/10.69900/ag.v5i1.437>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mukhlis, Mohammad. "Studi Analisis Metode Pembelajaran Al-Qur'an Klasikal." *Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2021): 56.
- Mukhlis, Mukhlis, Mahyuddin Barni, Abdul Basir, and Ali Muammar. "Character Education from the Perspective of the Qur'an and Hadith as a Foundation for Shaping a Complete Muslim Personality." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2025): 378–400. http://jurnal.staialjami.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/525.
- Nabriz, Ahmad, Ahmad Faizal Syahrul Azmi, Abubaker Kashada, Rahmat Ullah, and Ajoy Chandra. "Islamic Religious Education and Digital Citizenship: Preparing Muslim Youth for Ethical Participation in the Global Digital Society." *Al Husna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (June 28, 2026): 1–25. <https://doi.org/10.69900/ah.v3i1.18>.
- . "The Future of Islamic Education in Europe: Challenges, Opportunities, and Emerging Paradigms." *Al Husna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (June 1, 2025): 14–42. <https://doi.org/10.69900/ah.v2i1.20>.
- Nadrah, Bariraturun, Muhammad Azhar Alwahid, and Salati Asmahasanah. "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sekolah Huffadz Qur'an Taman Sari Persada." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (June 30, 2025): 1–12. <https://doi.org/10.69900/ag.v5i1.434>.
- Nobisa, Junaidin and Usman. "Penggunaan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (June 2021): 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>.
- Nugraha, Enung, Egi Desabina, Ningrat Haeliah, Nadya Fatimaturommah, Melinda Melinda, Ulfa Masfufah, Monica Mastuti Ubudiah, et al. "Penerapan Program Metode Umami Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SDIT Widya Cendekia (Pengenalan Lapangan Persekolahan Di SDIT Widya Cendekia Kelompok 44)." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (October 2023). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i1.60>.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rasyidi, Ahyar, and Abdullah Karim. "Metode Penghafalan Qur'an Pada Pondok Pesantren Tahfizh Di Kalimantan Selatan." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2021): 31–42. <https://doi.org/10.21462/educasia.v6i1.62>.
- . "Sejarah Dan Dinamika Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2019): 112–14.

- Rifkoh, Nikmatur, Sofiatul Hasanah, Muhammad Atiullah, and Moh Affandi. "Pendekatan Evaluasi Pembelajaran Dan Jenis Evaluasi Dalam Pembelajaran." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 4 (2025): 212–25. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.10505>.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syukran, Agus Salim. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (December 2019): 90–108.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Yuliana, Winda Maghfira, Mia Nurmala, and Yayan Nurbayan. "The Influence of Ummi Method Using Mother Tongue Approach on Arabic Reading Skills." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 10, no. 3 (2024): 3235–42.
- .